

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak terpisahkan tetapi tidak mudah menyelenggarakan pendidikan karena banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam prosesnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam wujud proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan. Menurut Undang-Undang Nasional No 20 tahun (2003:4) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa yang menjalain kerjasama dalam proses belajar mengajar dengan tahapan seperti, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan pendapat Knrik dan Gustafon dalam juliantine (2011:26) yang menerangkan bahwa:

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu nilai- nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kontek kegiatan pembelajaran.

Pendidikan adalah modal yang sangat berharga dalam pembelajaran sumber daya manusia yang produktif, mandiri dan profesional dalam menghadapi persaingan global. Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 memberikan arahan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional diantaranya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu tempat yang paling ideal untuk melaksanakan prose belajar mengajar adalah Sekolah, sebab sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendidik dan mengajar para siswa dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, secara optimal. Sekolah sebagai pusat pengembangan nilai- nilai, kebudayaan serta sebagai pusat pelaksanaan proses pembelajaran yang diatur dalam sistem perundang undangan di Indonesia. Sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, Sekolah selayaknya membantu dan memfasilitasi para siswanya dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang dimilikinya, sehingga mampu tumbuh dan berkembang menuju arah yang lebih baik. Sekolah juga merupakan wahana yang harus dilalu oleh subyek didik dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan diatas, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah berkontribusi dalam mempersiapkan para siswa baik secara fisik maupun secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Sesuai dengan pendapat Abduljabar (2010:31) bahwa:

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan jasmai, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar belum diperinci secara jelas, maka kompetensi seorang guru menentukan keberhasilan mencapa tujuan dalam suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesejahteraan di sekolah dasar khususnya mempunyai sasaran dan tujuan, untuk membantu para siswa dalam perkembangan yang meliputi : (1). Perkembangan fungsi fungsi organ tubuh dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani. (2). Perkembangan

psikomotor (3). Perkembangan kognitif (4).Perkembangan afektif. Melihat dari tujuan jasmani, olahraga dan kesehatan yang begitu mulya sangat ironis dengan kenyataan yang ada di lapangan dimana pendidikan jasmani masih dipandang sebelah mata dan bukan mata pelajaran penting seperti ilmu pengetahuan lain.

Hal ini berdampak pada hasil yang jauh dari apa yang diharapkan, dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, disini guru sangat berperan untuk membuat solusi seperti modifikasi sebagai salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mengatasi sarana dan prasarana.

Modifikasi yang berhubungan dengan alat permainan bolavoli adalah tentang aturan permainan yang meliputi, ukuran bola, ukuran lapangan dan ukuran net, dengan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekolah sendiri. Penggunaan modifikasi adalah bukan suatu keharusan jika alat yang sebenarnya tersedia dengan jumlah yang memadai, karena bagaimanapun keberadaan alat modifikasi tentu tidak akan memberi pengaruh yang sama dengan alat pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan pada berbagai penjelasan diatas penulis sebagai calon guru pendidikan sekolah dasar, tertarik untuk melakukan penelitian yang memberikan solusi untuk meningkatkan waktu aktif belajar melalui modifikasi alat pembelajaran bolavoli. Adapun cara untuk mengetahui jawaban dari permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani yang mengalami kendala tentang sarana dan prasarana, untuk itu maka penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk- bentuk siklus.

Upaya untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu jumlah waktu aktif belajar yang menjadi dasar dalam pendidikan. Waktu aktif belajar yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan uraian yang di ungkapkan oleh Adang Suherman(2009:114) bahwa: “Jumlah waktu aktif belajar yaitu waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (>50%) untuk melakukan aktifitas belajar secara aktif”.

Waktu aktif belajar merupakan waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Semakin tinggi waktu aktif belajar siswa maka perubahan kepribadiannya akan semakin rendah pula perubahan kepribadian siswa tersebut. Maka dari itu waktu aktif belajar merupakan kunci perubahan kepribadian.

Faktanya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar pemberian materi pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar dapat mengurangi antusias anak untuk melaksanakan tugas gerak yang diberikan, terkadang anak cenderung merasa malas untuk melakukan tugas gerak gerak. Hal itu tentu berdampak besar terhadap waktu aktif belajar.

Permasalahan lain yang muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani selain permasalahan yang terkait dengan hasil belajar, juga permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran misalnya manajemen waktu, sering anak terlambat masuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani, padahal guru sudah menetapkan waktu belajar, sehingga guru mengulang kembali yang sudah di sampaikan dan waktu belajarpun menjadi kurang optimal. Anak lebih banyak menunggu giliran, dengan memiliki 1 lapangan dan 2 bolavoli, kebanyakan anak yang menunggu giliran hanya diam saja. Cara mengajar guru dalam penyampaian materi guru terlalu monoton dalam memberikan materi sehingga anak merasa jenuh untuk belajar, tanpa diberi sebuah permainan untuk meningkatkan kesenangan anak terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Peralatan kurang memadai untuk pembelajaran penjas khususnya untuk permainan bolavoli hanya memiliki 2 buah bolavoli.

Pembelajaran penjas hendaknya disusun semenarik mungkin agar semangat anak untuk mengikuti pembelajaran penjas. Pembelajaran yang disusun dalam bentuk permainan biasanya lebih menarik dan membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Karena dalam bermain anak tidak harus memikirkan aturan-aturan yang sering kali malah menghambat permainan itu sendiri, yang terpenting semua anak terlibat dalam permainan dan senang ketika mengikuti permainan itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh

Bahagia (2010:3) menjelaskan bahwa:”Dalam konteks pembelajaran penjas menang atau kalah tidaklah penting yang penting adalah tentang bagaimana anak tersebut dapat terlihat aktif dan mendapatkan kesenangan serta kepuasan tersebut”.

Meningkat atau menurunnya waktu aktif belajar siswa ini dapat diketahui dengan analisa waktu dalam proses pembelajaran mengajar, analisis ini melibatkan kategori aktifitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan menurut Suherman (2008:96) aktifitas dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: Manajemen (M), Aktifitas belajar (A), Instruction (I), dan Waiting (W). Melihat dari empat kategori tersebut dapat disimpulkan mengenai waktu aktif belajar siswa yaitu waktu yang digunakan oleh siswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Alat pembelajaran permainan bolavoli dipilih karena sesuai masalah yang dihadapi sekolah tempat pelaksanaan penelitian, di lingkungan sekolah dasar SD Negeri Jatimulya Subang dalam hal ini untuk melaksanakan pembelajaran permainan bolavoli kendalanya tidak tersedianya sarana yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan merupakan bentuk pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah dasar dengan latar belakang peserta didik yang senang bermain. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan akan membuat anak lebih lama aktif dalam belajar sehingga dapat memudahkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagai bahan pertimbangan lain dari modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan benda-benda yang sudah tidak terpakai atau yang ada disekitarnya dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Berdasarkan uraian diatas terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran.

Penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Melalui Pengembangan Modifikasi Media Pembelajaran Bolavoli”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian diatas latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sesuai dengan masalah yang penulis teliti dan fakta yang terjadi di lapangan yaitu:

1. Kurang kreatifitasnya guru untuk mengembangkan modifikasi media pembelajaran yang mampu mengembangkan waktu aktif belajar.
2. Kurang keterampilan guru memberikan materi dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Sarana dan prasarana kurang memadai untuk mengembangkan potensi gerak yang dimiliki oleh siswa dalam permainan bolavoli untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa.
4. Metode pembelajaran yang kurang optimal, sehingga banyak siswa menunggu giliran bermain bolavoli, mengakibatkan waktu aktif belajar kurang optimal.

C. Rumusan Masalah

Rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli kelas V SD Negri Jatimulya Subang.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi tersebut di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi di sekitar pemecahan masalah pembelajaran meliputi:

1. Penelitian difokuskan pada modifikasi alat pembelajaran permainan bolavoli sebagai media pembelajran pendidikan jasmani.
2. Peranan modifikasi media pembelajaran permainan bolavoli dalam upaya peningkatan waktu aktif belajar siswa.
3. Seberapa besar peningkatan waktu aktif belajar siswa.

4. Setelah diberi perlakuan dengan modifikasi media pembelajaran dalam permainan bolavoli.

E. Pemecahan Masalah

Rendahnya aktifitas pembelajaran permainan bolavoli akan ditingkatkan melalui pengembangan modifikasi media pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Meningkatkan waktu aktif belajar permainan bolavoli melalui pengembangan modifikasi media pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama dalam upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam permainan bolavolikhususnya bagi sekolah dasar sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang diterima oleh siswa yang belajar.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru berfikir kreatif dengan berbagai macam permainan serta memberikan inovasi- inovasi dari berbagai model dan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani.

- b. Manfaat bagi siswa

Selain diharapkan bermanfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan juga bermanfaat untuk siswa karena dengan penerapan modifikasi alat pembelajaran

maka siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran bolavoli dengan senang dan tidak membosankan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Uraian mengenai konsep-konsep yang ada didalam judul penelitian “Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Melalui Pengembangan Modifikasi Media Pembelajaran Permainan Bolavoli” akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Permainan bolavoli adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to voley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu, untuk masing-masing regu dibagi dua sama besar, yang dibatasi oleh net yang dibentangkan di atas lapang dengan ukuran ketinggian tertentu. Pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut dan satu regu hanya memainkan bola sebanyak tiga kali di daerah lapang sendiri. Sedangkan prinsip bermainnya adalah menjaga bola jangan sampai jatuh di daerah sendiri dan berusaha menjatuhkan atau mematikan bola di daerah lawan. Permainan dimulai dengan servis dan bola harus dipantulkan menggunakanlengan, tangan atau bagian depan badan atau anggota badan yang kemudian disebrangkan ke lapangan lawan melalui bagian atas net, Yudiana(2011:36).
3. Modifikasi berarti adalah perubahan. Memodifikasi berarti melakukan suatu perubahan baik secara bentuk atau struktur, maupun secara fungsi atau kegunaan tanpa harus menghilangkan sifat asli dari yang dirubah atau ditiru tersebut.
4. Pengertian waktu aktif belajar secara umum adalah waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Semakin tinggi

waktu aktif belajar siswa maka perubahan kepribadiannya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah waktu aktif belajar maka semakin rendah pula perubahan kepribadian siswa tersebut. Maka dari itu waktu aktif belajar merupakan kunci perubahan kepribadian.